BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan. Untuk mengumpulkan data yang dijadikan bahan dalam penyusunan penyusunan Usulan Penelitian yang berjudul **"Efikasi Diri dan Pengembangan Karir Pengaruhnya terhadap Kinerja Karywan pada PT. Pos Indonesia (Persero)".**

Objek Penelitian menurut Suharsmi Arikunto (2006:29) objek penelitian adalah :

"Sesuatu yang merupakan inti dari problematika penetian". Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda.

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian yang penulis teliti adalah Efikasi Diri dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan di Kantor Pusat PT Pos Indonesia (persero) Bandung yang beralamat di Jln. Jakarta No.34 Bandung.

3.2. Metode Penelitian

Dalam pemecahan masalah yang ada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Untuk lebih jelasnya ada beberapa pengertian metode penelitian menurut para ahli yaitu :

Menurut Sugiyono (2010:2) menjelaskan bahwa: "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Sedangkan pengertian Menurut I Made Wirartha (2006:68) metode penelitian adalah sebagai berikut : "Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah."

Metode verifikatif menurut Mashuri dalam Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa:"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan". Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode verifikatif menurut Umi Narimawati (2008:21) menyatakan bahwa:“Metode penelitian Verifikatif adalah pengujian hipotesis melalui alat analisis statistik”. Metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa:“Penelitian Verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Metode verifikatir dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 2, 3, dan 4 yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh Efikasi Diri terhadap kinerja karyawan di PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung; bagaimana pengaruh pengembangan karir terhadap kinerja karyawan di PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung; dan bagaimana pengaruh pengembangan karir dan Efikasi Diri terhadap kinerja karyawan di PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Narimawati Umi (2008) adalah sebagai berikut: “Desain Penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas”.

Adapun langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30), sebagai berikut :

1.Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dan fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;

3. Menetapkan rumusan masalah;

4. Menetapkan tujuan penelitian;

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;

6. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.

8. Melakukan analisis data.

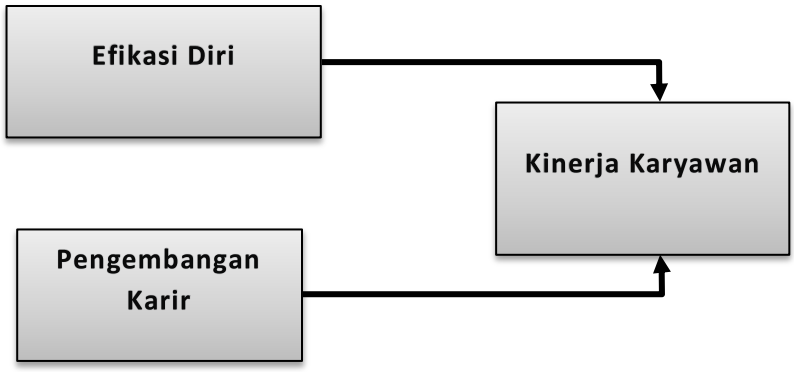
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang *Efikasi Diri* dan *Pengembangan Karir pada Kinerja Karyawan* PT.Pos Indonesia (persero) Bandung dan apakah *Efikasi Diri* dan *Pengembangan Karir* tersebut dapat meningkatkan kinerja karyawan, oleh karena itu digunakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang *Efikasi Diri* dan *Pengembangan Karir pada Kinerja Karyawan karyawan* PT.Pos Indonesia (persero) Bandung.

Dari uraian di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigm hubungan antara dua variable bebas (independent) yang memiliki hubungan dengan satu variable terikat (dependent).

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2009:39) menyatakan pengertian variabel adalah "Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu Efikasi Diri dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung, maka variable-variable yang terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen X1 dan X2

   Variebel independen yaitu variabel bebas yang biasa juga mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Efikasi Diri (X1) dan Pengembangan Karir (X2)

2. Variable dependen (Y)

   Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Kinerja.

Agar dapat memperlancar dalam pengumpulan data dan pengukurannya maka variabel dan sub-variabel dalam penelitian ini akan didefinisikan secara rinci untuk kemudian dijabarkan ke dalam masing-masing indikator serta skala pengukurannya.

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.berikut ini :

Tabel 3.1 Operasional Variabel Efikasi Diri

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No Kuesioner	Skala	Sumber Data
Self-Efficacy (X1)	Self-efficacy adalah keyakinnan diri seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan tingkatan performa yang telah terencana, dimana kemampuan tersebut dilatih, digerakkan oleh kejadian-kejadian yang berpengaruh dalam hidup seseorang **Bandura (1997:42, dalam Mustaqim, 2011:21) (2008)**	Generality (keyakinan seseorang terhadap kemampuannya)	Orientasi pada tujuan	1	Ordinal	Karyawan PT.Pos Indonesia (Persero) Bandung
		Strength (tingkat kekuatan seseorang terhadap keyakinannya)	Orientasi kendali kontrol	2		
			Banyaknya usaha yang dikembangkan dalam situasi	3		
			Lama seseorang akan bertahan dalam menghadapi hambatan	4		

Tabel 3.2 Operasional Variabel Pengembangan Karir

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No Kuesioner	Skala	Sumber Data
Pengembangan Karir (X2)	pengembangan karir adalah rangakain promosi jabatan atau mutasi kejabatan yang lebih tinggi dalam jenjang hirarki yang dialami oleh seorang tenaga kerja selama masa dinasnya. **Edwin B Filippo dalam Bambang Wahyudi (2002:162)**	Kesempatan Karir	Kebutuhan Karir	5	Ordinal	Karyawan PT.Pos Indonesia (Persero) Bandung
		Penyesuaian Kebutuhan Karir	Dukungan perusahaan bentuk moril	2		
			Dukungan perusahaan bentuk materil	3		
			Pelatihan	4		
			Perlakuan yang adil dalam berkarir	5		
			Informasi karir	6		
			promosi	7		
			Penempatan karyawan	8		

Tabel 3.3 Operasional Variabel Kinerja Karyawan

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	No Kuesioner	Skala	Sumber Data
Kinerja Karyawan (X2)	Kinerja adalah kuantitas dan kualitas pencapaian tugas, baik yang dilakukan secara individu, kelompok maupun satu organisasi. **(Nawawi 2003)**	Tingkat Kemampuan Kerja (kompetensi)	Kuantitas	9	Ordinal	Karyawan PT.Pos Indonesia (Persero) Bandung
		Tingkat Kemampuan Eksekutif	Kualitas	10		
			Keandalan	11		
			Kehadiran	12		
			Mampu bekerja sama	13		

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer biasanya diperoleh dari survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data ordinal (Sugiyono, 2002) dalam Anoki H. pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dipersiapkan.

Berdasarkan penejelasan di atas maka sumber dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer diperoleh dimana data yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan menyebarkan kuesioner, mengadakan wawancara, serta pengambilan data secara langsung. Dalam hal ini Kinerja Karyawan di Bagian Ruta&Kendaraan di PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2012:137) menyatakan bahwa sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen perusahaan.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku dan artikel-artikel dari jurnal ilmiah.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1.Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Umi Narimawati 2008:1 61).

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di Bagian Ruta&Kendaraan di PT.Pos Indonesia (persero) pusat Bandung yang berjumlah 100 orang pegawai.

Tabel 3.4 Populasi Penelitian

No	Bagian (Divisi Umum)	Jumlah Pegawai
1.	Bagian Ruta & Kendaraan	64
2.	Bagian Supplies	20
3.	Bagian PKBL	16
	Jumlah	100

Sumber : PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung

2. Sampel

"Sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamat dalam penelitian" (Umi Narimawati 2008:38). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang diambil dan populasi harus betul-betul representatif.

Sugiyono (2012:82) "berpendapat bahwa Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel". Sedangkan Simple random sampling (sampel acak sederhana) yaitu "teknik pengambilan data yang paling simple (sederhana) karena pengambilan angota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhaikan strata yang ada pada populasi itu". Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada pendekatan slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana : n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persentase kelonggaran

Dari jumlah populasi (N) yang terdiri dari orang, maka jumlah sampel penelitian (n) atau responden yang harus diambil berdasarkan dengan tingkat persentase kelonggaran sebesar 10% adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{100}{1+100\ 0.1^2} = 50 \text{ Responden}$$

Dari Perhitungan d iatas maka, di ketahui responden sebanyak 50 responden. Ukuran alokasi sample pada masing – masing bagian dengan menggunakan alokasi sampel proposional dapat ditentukan dengan menggunakan rumusn *Newman*

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

n_i : besarnya sampel pada strata ke –i

Ni : besarnya populasi pada strata ke –i

N : besarnya populasi keseluruhan

n : besar ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas dapat diperoleh jumlah responden setiap startum dan alokasinya pada setiap unit yang terpilih sebagai berikut :

1. Bagian Ruta&Kendaraan

$$n_i \quad \frac{64}{100} x50=35,2= 36$$

2. Bagian Supplies

$$n_i \quad \frac{20}{100} x\ 50=10$$

3. Bagian PKBL

$$n_i \quad \frac{16}{100} x\ 50=8$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka alokasi jumlah sampel minimum pada masing – masing bagian di PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.5 Populasi dan Sampel

No	Bagian (Divisi Umum)	Populasi	Sampel
1	Bagian Ruta & Kendaraan	64	36
2	Bagian Supplies	20	10
3	Bagian PKBL	16	8
Total		**100**	**54**

Sumber : Data diolah 2016

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Umi Narimawati (2010:39), Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (Field Research), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari perusahaan) dan data sekunder.

Data primer ini didapatkan melalui teknik – teknik sebagai berikut :

1. Studi Lapangan (Field Research)

Dalam teknik ini terdapat tiga cara yang dilakukan yaitu :

1. Observasi, menurut Umi Narimawati (2010:63) yaitu pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan oleh pengumpul data terhadap gejala/ peristiwa yang diselidiki pada obyek penelitian.

   Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Jl. Jakarta No.34 Bandung.
2. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya (Umi Narimawati 201 0:40). Untuk mendapatkan data yang diperoleh bagi pencapaian sasaran penelitian ini maka digunakan pengukuran melalui sejumlah kuesioner. Dimana responden mengisi sendiri kuesioner tersebut dengan menggunakan skala likert (lima skala).

Peneliti memberikan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan yang terkait dengan Efikasi diri dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistic.

3. Wawancara atau interview, menurut Umi Narimawati (2010:40) yaitu tehnik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada pihak– pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

   Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Informasi itu berupa apa saja yang berkaitan dengan Efikasi diri dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bagian Ruta&Kendaraan Bandung.

Agar peneliti dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis. Untuk menilai kuisioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.4.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Cooper dalam Narimawati Umi (201 0:42), validitas adalah:

"Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

(Validitas merupakan karakteristik dari pengukuran berkaitan dengan sejauh bahwa tes mengukur apa yang peneliti benar-benar ingin untuk mengukur).

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing – masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{xy - \frac{(x)(y)}{N}}{\sqrt{\left[x^2 - \frac{(x)^2}{N}\right]\left[y^2 - \frac{(y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

x = skor item pertanyaan

y = skor total item pertanyaan

N = jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:164) dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.6

Interprestasi Nilai r

Besarnya Nilai	**Interprestasi**
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak Tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat tidak tinggi

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikan 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\ \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db$$

$$= n - 2$$

Dimana :

n = ukuran sampel

r = koefisien korelasi pearson

Keputusan pengujian instrument dengan mengunakan taraf signifikan dengan 5% atau sisi adalah :

1. item instrument dikatakan valid jika t hitung lebih dari atau sama dengan t0,05=1,9744 maka instrument tersebut dapat digunakan.

2.item instrument dikatakan tidak valid t hitung kurang dari t0,5(165)=1,9744 maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Apabila nilai koefisien yang dsedang diuji lebih besar dari r tabel sebesar (0.3), maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut valid. Hasil uji validitas kuesioner untuk variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Variabel Efikasi Diri

Pernyataan	r korelasi	r kritis	keterangan
Pernyaan 1	0,490	0.30	vallid
Pernyataan 2	0,620	0.30	vallid
Pernyaan 3	0,429	0.30	vallid
Pernyaan 4	0,457	0.30	vallid

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Variabel Pengembangan karir

Pernyataan	r korelasi	r kritis	keterangan
Pernyaan 1	0,554	0.30	vallid
Pernyataan 2	0,613	0.30	vallid
Pernyaan 3	0,433	0.30	vallid
Pernyaan 4	0,589	0.30	vallid
Pernyaan 5	0,557	0.30	vallid
Pernyaan 6	0,651	0.30	vallid
Pernyaan 7	0,626	0.30	vallid
Pernyaan 8	0,584	0.30	vallid

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Variabel Kinerja karyawan

Pernyataan	r korelasi	r kritis	keterangan
Pernyaan 1	0,495	0.30	vallid
Pernyataan 2	0,646	0.30	vallid
Pernyaan 3	0,382	0.30	vallid
Pernyataan 4	0,505	0.30	vallid
Pernyataan 4	0,501	0.30	vallid

Pada ketiga tabel di atas terlihat bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari r tabel sehingga seluruh item layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3.2.4.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2010:43) menyatakan bahwa:

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".

(Keandalan merupakan karakteristik dari pengukuran berkaitan dengan a kurasi, presisi, dan konsistensi.)

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* Teknik Belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokan dalam kelompok I dan kelompok II.
b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehungga terdapat skot total untuk kelompok I dan kelompok II.
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor kelompok II.

$$\frac{2\,r_b}{1 + r_b}$$

Sumber Umi Narimawati (2010:44)

d. Hitung angka realibitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma_b}{1 + \Gamma_b}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:44)

Dimana :

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputuasan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5 % satu sisi adalah :

1. Jika thitung lebih dari atau sama dengan t0,05 dengan taraf signifikan 5 % maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan
2. Jika thitung kurang dari t0,05 dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Split Half* untuk menguji keandalan dari alat ukur. Variabel akan dikatakan reliabel apabila variabel tersebut memiliki nilai *Split Half* lebih besar dari 0,7.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Alpha Cronbach. Kuesioner

dikatakan andal apabila koefisien reliabilits bernilai positif dan lebih besar dari pada 0.7. adapun hasil dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian

Variabel	Indeks reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Sel efficacy	0,841	0.7	Reliabel
Pengembangan karir	0,706	0.7	Reliabel
Kinerja karyawan	0,741	0.7	Reliabel

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0.7 hasil ini menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan pada kuesioner andal untuk mengukur variabelnya.

3.4.2.3 Uji MSI

Sehubungan dengan penelitian ini yang menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, sedangkan syarat analisis dengan verifikatif uji statistik menggunakan *korelasi pearson* minimal berskala interval, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.

2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Dencity at Lower Limit}) - (\text{Dencity at Upper Limit})}{(\text{Area BelowUpper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

Narimawati Umi (2010:47)

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

3.2.5 Rancangan Analisis &Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Narimawati umi (2010 :41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengelolaan data.Setelah data terkumpul melalui kuesioner maka langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi, yaitu memberikan nilai (scoring) sesuai dengan sistem yang ditetapkan.Jawaban kuesioner menggunakan skala likert 5-4-3-2-1 yang digunakan untuk mengukur sikap.

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif /Kualitatif

Analisis Deskriptif/ kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik. Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilhat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4,dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\ \%$$

(Sumber: Narimawati Umi, 2010:45)

Keterangan:

a. Skor actual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.
c. Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3. 11

Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No.	% Skor	Kriteria
1	20.00% – 36.00%	Sangat Buruk/Sangat Rendah
2	36.01% – 52.00%	Buruk/Rendah
3	52.01% – 68.00%	Cukup Baik/Sedang
4	68.01% – 84.00%	Baik/Tinggi
5	84.01% – 100%	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber : Umi Narimawati (2010:46)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif/Kuantitatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "Methode of Successive Interval. Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. **Uji MSI (Method of Succesive Interval)**

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner

b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.

c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

d. Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

e. Menghitung nilai skala dengan rumus Method Successive Interval

Dimana:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Dencity at Lower Limit}) - (\text{Dencity at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

Means of Interval = Rata-Rata Interval

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah Area

Under Upper Limit = Daerah di bawah batas Area

Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

g. Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam

proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

2. Analisis Regresi Sederhana dan Asumsi Klasik

Analisis regersi berguna untuk mendaptkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih. Selain itu analisis regersi berguna untuk mendapatkan pengaruh antar variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya atau meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya **(Usman & Akbar, 2006).**

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antarsatu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagi berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y’ = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y’ apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

A. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas *(Asymtotic Significance)*, yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,06 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

B. Uji Multikolineritas

Menuruh Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempuran diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala,2001:268-270 dalam Ervan Agus

Purmanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 20011:198). Jiaka terdapat kolerasi yang kuat diantara sesame variabel independen maka konsekuensinya adalah :

A. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

B. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesame variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefesien regresi semakin besra, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoloniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

B. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efesien dan hasil dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkolerasikan masing-masing variabel bebas tehadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)* ada yang signifikan, maka kesimpilan terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3. Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2009:183),pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable x dan y,dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = n \frac{(\Sigma XiYi) - (\Sigma Xi)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma Xi2) - (\Sigma Xi)2\} - \{n(\Sigma yi2) - (\Sigma yi)2\}}}$$

Dimana: -1 ≤ r ≤ +1

r = koefisien korelasi

x = Komunikasi Organisasi, Pengawasan sumber daya manusia

y = Produktivitas kerja

n = jumlah responden

4. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari

perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R2 = SSreg/SStot .

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

d : Koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi

3.2.6 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Efikasi Diri dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pada linear berganda ini, akan dilihat besarnya konstribusi untuk variable bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variable bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji T

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji T (taraf signifikansi 5 %) Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{r\ (n-2)}{1-r_2} : db = n-2$$

Dimana:

r = korelasi parsial yang ditentukan

n = jumlah sampel

t = thitung

3. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikatnya. Dimana $T_{tabel} > T_{hitung,}$ H_0 diterima. Dan jika $T_{tabel} < T_{hitung,}$ maka H_1 diterima, begitupun jika sig > α (0.05), maka H_0 diterima H_1 ditolak dan jika sig < α (0,05), maka maka H_0 ditolak H_1 diterima.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Alat ukur itu reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung cronbach alpha dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan handal (reliabel) apabila memiliki cronbach alpha lebih dari 0,60 (Santoso. 2002 : 218).

5. Menetapkan Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Efikasi Diri (X1) dan Pengembangan Karir (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung. Dengan memperhatikan karakterisktik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Dalam pengujian ini terdapat dua pengelompokan yaitu pengujian untuk tipe deskriptif dan verifikatif. Dalam penelitian ini hipotesis deskriptif yang diajukan sebagai berikut:

H1: : Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) memiliki efikasi diri yang cukup kuat, Pengembangan Karir cukup meningkat, dan Kinerja Karyawan sudah memenuhi standar

Dimana :

Ho.1. $\beta 1 = 0$, Efikasi Diri cenderung cukup kuat, Pengembangan Karir belum cukup meningkat, dan Kinerja Karyawan belum memenuhi standar

H1.1$\beta 1 \neq 0$, Efikasi Diri cenderung belum kuat, Pengembangan Karir cukup meningkat , dan Kinerja Karyawan sudah memenuhi standar

H2: Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan

Dimana :

Ho.2.$\beta = 0$ Pengaruh Efikasi diri tidak signifikan terhadap Kinerja Karyawan

H1.2. $\beta \neq 0$ Pengaruh Efikasi diri signifikan terhadap Kinerja Karyawan

H3: Pengembangan Karir berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan

Dimana :

Ho.3.$\beta = 0$ Pengaruh Pengembangan Karir tidak signifikan terhadap Kinerja Karyawan

H1.3. $\beta \neq 0$ Pengaruh Pengembangan Karir signifikan terhadap Kinerja Karyawan

H4: Efikasi diri dan Pengembangan Karir tidak terdapat pengaruh terhadap Kinerja Karyawan

Dimana :

Ho.4.$\beta = 0$ Efikasi diri dan Pengembangan Karir tidak terdapat pengaruh terhadap Kinerja Karyawan

H1.4. $\beta \neq 0$ Efikasi diri dan Pengembangan Karir terdapat pengaruh terhadap Kinerja Karyawan

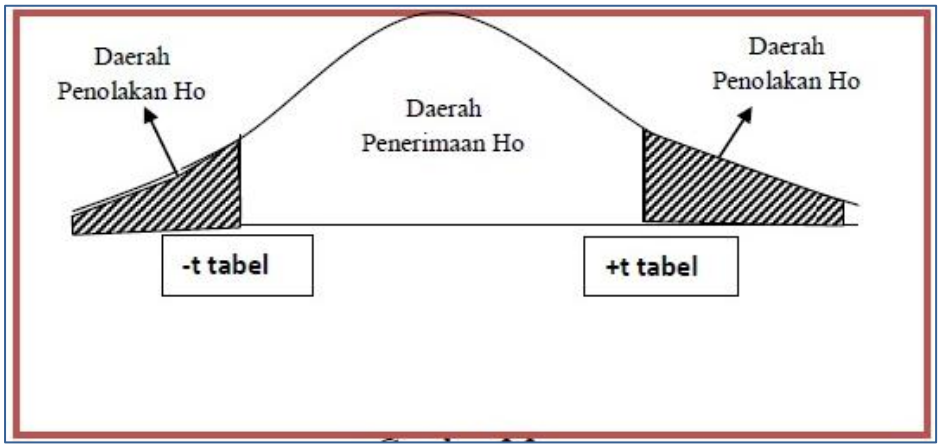
a. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari T_{abel} ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq T_{abel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan Variabel Y ada hubungannya.
b. Jika $t_{hitung} \leq T_{abel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variable X dan Variable Y tidak ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1 :



Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis